

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah di mana peneliti ditempatkan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif. Menurut Poerwandari, penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif, seperti transkrip wawancara dan observasi. Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai cara untuk melakukan pengamatan langsung pada individu dan berhubungan dengan orang-orang tersebut untuk mendapatkan data yang digalinya.

Dasar pemikiran digunakannya metode ini adalah karena pengetahuan ini ingin mengetahui tentang fenomena yang ada dan dalam kondisi yang alamiah, bukan dalam kondisi terkendali, laboratoris atau eksperimen. Di samping itu, karena peneliti perlu untuk terjun langsung ke lapangan bersama objek penelitian sehingga jenis penelitian kualitatif deskriptif kiranya lebih tepat digunakan.

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu gambaran deskriptif mengenai gambaran kecemasan pada individu yang melakukan pernikahan dini di desa X, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data yang peneliti peroleh sebagai hasil suatu penelitian. Dengan menggunakan metode ini, maka peneliti akan mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskriptifkan dengan jelas

sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penempatan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi ini bisa di wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat. Untuk memperoleh data primer, lokasi penelitian dilakukan di desa X.

Lokasi penelitian bertempat di desa X, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Selatan. Alasan memilih lokasi ini karena sering terjadi fenomena yang jarang ditemukan di lokasi lain, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji fenomena yang ada, salah satunya pernikahan dini.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah warga desa X, Kecamatan Batu Benawa, Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang melaksanakan pernikahan dini dengan kecemasan tinggi berjumlah 3 orang. Adapun pemilihan subjek penelitian ini dilakukan berdasarkan uji *Depression Anxiety Stress Scales* (DASS 42) kemudian didapatkan 3 orang subjek penelitian. Adapun yang menjadi kriteria utama subjek di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek adalah seorang yang melakukan pernikahan dini
2. Telah mengikuti pengisian angket kuesioner uji DASS 42

3. Subjek merupakan warga desa X, kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Kemudian objek penelitian ini adalah kecemasan pada orang yang melakukan pernikahan dini di desa X, Kecamatan Batu Benawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Meliputi kecemasan pada pelaku pernikahan dini dan faktor pendorong terjadinya kecemasan pada remaja pelaku pernikahan dini

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Sumber data yang diperoleh penulis merupakan data yang didapat langsung dari pelaku pernikahan dini di desa X yang menikah di usia muda yang merupakan data primer.

Pengertian sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut: “Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.¹ Sumber data dibagi dua bagian, yaitu :

1. Data Primer Menurut Sugiyono bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.² Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari tiga responden subjek penelitian.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 128.

² Sugiyono, *Metode Penelitian: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*, Cet. 6 (Bandung: Alfabeta, 2008), 124.

2. Data Sekunder Menurut Sugiyono mendefinisikan data sekunder adalah sumber Sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku- buku, serta dokumen.³ Data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen yang diperoleh dari kantor desa X, kemudian dari informan terkait.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut kuisisioner uji DASS 42, wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Kuesioner Uji DASS 42 adalah Skala laporan mandiri berisi 42 item yang dirancang untuk mengukur keadaan emosi negatif berupa depresi, kecemasan, dan stres pada orang dewasa dan remaja yang lebih tua. Uji DASS 42 dalam penelitian ini hanya menggunakan dimensi pertanyaan tingkat kecemasan, sementara dimensi pertanyaan depresi dan stres tidak diikutkan dalam penelitian. Uji DASS 42 dalam hal ini yaitu 40 orang yang dilakukan pengujian sehingga menghasilkan 3 orang yang memiliki kecemasan berlebih.
2. Wawancara menurut Esterberg adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara dalam hal ini yaitu wawancara terhadap 3 orang subjek penelitian mengenai kecemasan

³ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, 141.

dalam berubah tangga.

3. Observasi adalah pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan kepada satu atau beberapa faset masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan persoalan yang dihadapi.⁴ Observasi dilakukan di desa X mengenai penelitian terkait.
4. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian sosial. Pada dasarnya metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen mengenai desa X sebagai lokasi penelitian terkait.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data.

Triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teori sebagai berikut:

⁴ HAIRI NIM. 04541592, "Fenomena Pernikahan di Usia Muda di Kalangan Masyarakat Muslim Madura (Studi Kasus Di Desa Bajur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan)," 19.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah dan tinggi, orang berada dan orang pemerintahan, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi Metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi Teori yaitu penjelasan banding (*rival explanation*). Caranya antara lain mengecek kembali temuannya dengan membandingkan dengan sumber, metode dan teori. Jalan yang bisa ditempuh adalah mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan

cara mengorganisasikan, menjabarkan dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵ Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terbagi menjadi tiga alur yakni sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan upaya untuk mengumpulkan data dengan berbagai macam cara, seperti: observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Adalah proses pemulihan, pemberian fokus, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Adalah susunan informasi yang terorganisir, yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan memeriksa penyajian data akan memudahkan memaknai apa yang harus dilakukan (analisis lebih lanjut/tindakan) yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Bentuk penyajian data yang paling umum digunakan adalah teks uraian.

4. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Verifikasi merupakan kegiatan pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran menganalisis selama peneliti mencatat, atau suatu

⁵ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 162.

tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran antara teman sejawat untuk mengembangkan “kesempatan intersubjektif”, dengan kata lain makna yang muncul dari kata harus teruji kebenarannya, kekokohnya, kecocokannya (validitasnya).